

PERILAKU Pengolahan Sampah Padat Oleh Pedagang Di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon

Solid Waste Processing Behavior By Traders At Rumah Tiga Market In Ambon City

Kartini Susanti Pakay¹, M. Fadly Kaliky², Lesly Latumanuw³

^{1,2,3}Poltekkes Kesehatan Kemenkes Maluku

Email: KartinisPakay@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah padat di pasar tradisional merupakan tantangan utama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, termasuk di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon, mayoritas pedagang di Pasar Rumah Tiga belum sepenuhnya menerapkan praktik pengelolaan sampah yang baik, seperti pengumpulan, pemilahan dan pengolahan sampah organik maupun anorganik. Rendahnya tingkat pemahaman dan kesadaran pedagang terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku ini, dimana kepentingan ekonomi lebih diutamakan dibandingkan aspek lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pengolahan sampah padat oleh pedagang di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui observasi, dan wawancara terhadap para pedagang di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102. Sampel penelitian ini berdasarkan kriteria adalah 35 pedagang dan alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

Membuang sampah pada tempatnya dan masalah penumpukan sampah sebesar 35 (100%), sedangkan fasilitas pengumpulan sampah yakni sebesar 4 (11,4%). Pemilahan: untuk pentingnya pemilahan sampah dan Membuang sampah ke tempatnya 35 responden (100%) sedangkan Mengetahui sampah basah dan kering, Memisahkan sampah dengan jumlah responden 7 (20 %). Pengangkutan: untuk mengetahui jadwal pengangkutan, sampah di angkut dari tempat jualan, dan pengangkutan sering terlambat dengan jumlah 35 responden sedangkan pengangkutan teratur dengan jumlah responden 6 (17,1 %). Perilaku: untuk pelatihan mengolah sampah, Merasa perlu banyak belajar, dan Fasilitas untuk pengolahan limbah dengan jumlah 35 responden (100%) sedangkan Mengetahui metode 3R dan Kesadaran masyarakat sekitar dengan jumlah responden 7 (20 %).

Proses pengumpulan membuang sampah pada tempatnya. Pemilahan sampah yang baik mengetahui pentingnya pemilahan sampah dan membuang sampah pada tempatnya Perilaku yang baik pada pengolahan sampah mengatakan tidak ada program atau pelatihan terkait dengan pengolahan sampah dan masih perlu banyak belajar pengolahan sampah serta tidak ada fasilitas untuk pengolahan sampah, yang tidak baik tidak mengetahui metode 3R dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengolahan sampah.

Kata Kunci: *Pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, perilaku pedagang*

ABSTRACT

Solid waste management in traditional markets is a major challenge in maintaining environmental cleanliness and health, including in Rumah Tiga Market, Ambon City, the majority of traders in Rumah Tiga Market have not fully implemented good waste management practices, such as collecting, sorting and processing organic and inorganic waste. In general, waste is collected in sacks and plastic bags that are hung on sales tables, then the collected waste is placed on the sales table and will be collected by the cleaning staff. The low level of understanding and awareness of traders regarding the importance of sustainable waste

management is the main factor influencing this behavior, where economic interests are prioritized over environmental aspects.

This study aims to determine the behavior of solid waste processing by traders at Rumah Tiga Market, Ambon City. The method used is descriptive with a qualitative approach, through observation, and interviews with traders at the Rumah Tiga Market in Ambon City. The population in this study was 102. The sample of this study based on the criteria was 35 traders and the tool used in this study was a questionnaire.

Collection, sorting, transportation and behavior of traders in processing waste from the highest research results are in disposing of waste in its place, problems with waste collection, the importance of waste sorting, disposing of waste in its place, knowing the transportation schedule, waste is transported from the place of sale, transportation is often late, training in processing waste, feeling the need to learn a lot, and facilities for waste processing with the number of respondents 35 (100%). From the results of this study, the behavior of solid waste processing by traders at Rumah Tiga Market in Ambon City is still very minimal, starting from collection, sorting, to transportation. The suggestion is for traders or buyers at Rumah Tiga Market in Ambon City, to improve waste processing actions starting from collection to transportation so that waste problems can be handled properly and correctly.

Keywords: *Collection, sorting, transportation, trader behavior*

PENDAHULUAN

Pengolahan sampah padat oleh pedagang di pasar, yang merupakan isu penting dalam konteks pengelolaan limbah di Indonesia dan global. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi, tantangan dalam pengelolaan sampah semakin kompleks. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 21,1 juta ton sampah pada tahun 2022, dengan 34,29% di antaranya belum terkelola dengan baik. Secara global, diperkirakan antara 2,1 miliar hingga 2,3 miliar ton limbah padat dihasilkan setiap tahun dari berbagai sumber, termasuk rumah tangga dan bisnis kecil. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 61-62% limbah padat perkotaan yang dikelola dengan baik di fasilitas yang terkontrol.

Berdasarkan laporan terbaru, pengangkutan sampah di Pasar Rumah Tiga sering kali tidak teratur, menyebabkan sampah berserakan hingga masuk ke area permukiman warga. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam sistem pengelolaan sampah yang ada, baik dari segi pemilahan, pengumpulan, maupun pengangkutan. Banyak pedagang masih membuang sampah secara sembarangan dan tidak memisahkan antara limbah organik dan anorganik, yang mengakibatkan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan. Pentingnya perilaku pengolahan sampah yang baik oleh pedagang di Pasar Rumah Tiga tidak hanya berpengaruh pada kebersihan pasar itu sendiri tetapi juga pada kesehatan masyarakat sekitar. Dengan adanya sistem pengelolaan sampah yang efektif, seperti pemilahan dan pengolahan limbah organik menjadi kompos atau produk bernilai lainnya, dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta menciptakan nilai ekonomi bagi pedagang. Volume sampah yang dihasilkan di Pasar Rumah Tiga, Kota Ambon, merupakan bagian dari permasalahan pengelolaan sampah yang lebih luas di kota tersebut. Berdasarkan data yang tersedia, diperkirakan bahwa total sampah yang dihasilkan di Kota Ambon mencapai sekitar 220 ton per hari. Dari jumlah ini, sekitar 162 ton atau 60% dari total timbulan sampah berhasil ditangani oleh sistem pengelolaan yang ada. Sampah yang berasal dari aktivitas perdagangan di Pasar Rumah Tiga berkontribusi signifikan terhadap total volume sampah ini. Menurut laporan, pedagang di pasar tersebut menghasilkan limbah yang terdiri dari sisa makanan, kemasan plastik, dan bahan-bahan lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa sampah plastik dan organik adalah komponen utama dari limbah yang dihasilkan oleh pedagang.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 19 September 2024 di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon yang terletak pada RT 02 RW 15 dan tidak jauh dari perumahan warga Rumah Tiga, di dalam Pasar Rumah Tiga terdapat 102 pedagang yang berjualan, tetapi ada sebagian tokoh yang sudah ditutup dan tidak berjualan lagi, dalam Pasar Rumah Tiga terdapat pembagian tempat untuk para pedagang seperti penjualan pakaian, kios, bakso, ikan, dan penjual sayur. Dari pedagang-

pedagang tersebut menghasilkan sampah yang berbeda, ada yang menghasilkan sampah berupa sampah sampah kering seperti plastik dari bungkus pakaian dan sampah basah seperti sisa-sisa kotoran ikan dan sisa sayuran yang tidak diterjual dan sudah membusuk dimana dimana sangat beresiko pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah yang dikumpulkan oleh pedagang belum dipisahkan antara sampah organik dan anorganik seperti plastik, botol, kantong, wadah makanan, bungkus shampo, snek, dll, serta sayuran dan buah yang sudah membusuk sampahnya disimpan dalam kantong plastik yang diletakan disamping tempat jualan mereka, sampah tersebut sebelum diangkut oleh petugas kebersihan ada sebagian penjual yang membuang sampahnya di selokan dan ditempat pembuangan sampah sementara bahkan ada yang menampung sampahnya di tempat jualan sampai beberapa hari setelah itu, sampah tersebut akan di angkut menggunakan trek pengangkut sampah dan akan di angkut oleh petugas yang bertugas, trek pengangkut sampah tersebut akan mengangkut sampah yang sudah dikumpulkan oleh pedagang di Pasar Rumah Tiga dalam waktu 3 hari kadang 1 minggu. Sampah yang tidak dikelola dengan baik di Pasar Rumah Tiga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang serius bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat seperti, pencemaran lingkungan. Sampah yang dibuang sembarangan dapat mencemari air, tanah, dan udara. Pencemaran air terjadi ketika sampah dibuang ke sungai atau laut, mengakibatkan kerusakan ekosistem akuatik dan mengancam kehidupan hewan laut. Selain itu, limbah berbahaya dapat meresap ke dalam tanah, mencemari sumber air tanah yang digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari dan adapula dampak yang lain seperti penyakit penular, sampah yang dibuang sembarangan dapat mencemari air, tanah, dan udara. Pencemaran air terjadi ketika sampah dibuang ke sungai atau laut, mengakibatkan kerusakan ekosistem akuatik dan mengancam kehidupan hewan laut. Selain itu, limbah berbahaya dapat meresap ke dalam tanah, mencemari sumber air tanah yang digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar pedagang tidak membayar pajak untuk sampah sehingga masih banyak masyarakat yang membuang sampah di selokan hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan pencemaran lingkungan bahkan mengancam kesehatan masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk lebih memperhatikan sanitasi dasar terhadap lingkungan dan kesehatan, sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak terhadap lingkungan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei hanya menggambarkan tentang perilaku pengolahan sampah padat oleh pedagang di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon Sebanyak 102 pedagang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi yang berjumlah 35 pedagang. Alat ukur yaitu kuesioner Variabel penelitian meliputi (cara pengumpulan, cara pemilahan, cara pengangkutan, perilaku pengolahan sampah). Data yang diperoleh secara langsung dan dikumpulkan dari responden dengan cara wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap perilaku pedagang terkait pengelolaan sampah di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Tiga merupakan sala satu dari beberapa negeri yang ada di Kota Ambon. Di Negeri Rumah Tiga terdapat satu pasar yang terletak di RT 02 RW 15 letaknya tidak jauh dari perumahan warga Rumah Tiga dan menjadi pusat perdagangan yang memiliki 102 pedagang yang terdiri dari tokoh sembako, tokoh pakaian, penjual ikan, dan penjual sayur-sayuran.

Pengumpulan data penelitian dilakukan mulai tanggal 19 Mei 2024. Dari total target sampel sebanyak 102 pedagang, yang hanya didapatkan saat melakukan penelitian adalah 35 pedagang. Dari hasil survey yang dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon terkait perilaku pengolahan sampah padat oleh pedagang di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon diuraikan sebagai berikut ini:

1. Hasil

- a. Proses pengumpulan sampah yang dilakukan oleh pedagang di Pasar rumah Tiga

Tabel 1. Pengumpulan Sampah Padat oleh Pedagang di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon

Variabel	f	Ya	%	Tidak	%
Tempat sampah	35	6	17,1%	29	82,9%
Sampah basah dan kering	35	6	17,1%	29	82,9%
Fasilitas pengumpulan sampah	35	4	11,4%	31	88,6%
Membuang sampah pada tempatnya	35	35	100%	0	100%
Masalah penumpukan sampah	35	35	100%	0	100%

Sumber : Data Primer 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengumpulan sampah di Pasar Rumah Tiga pada Tabel 2 adalah membuang sampah pada tempatnya dan masalah penumpukan sampah sebesar 35 (100%), sedangkan fasilitas pengumpulan sampah yakni sebesar 4 (11,4%).

- b. Pemilahan dalam proses pengolahan sampah sangat penting maka dari itu para pedagang harus memilah sampah saat proses jual beli di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon.

Tabel 2. Pemilahan Sampah padat oleh pedagang di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon

Variabel	f	Ya	%	Tidak	%
Pentingnya pemilahan sampah	35	35	100%	0	100%
Mengetahui sampah basah dan kering	35	7	20%	28	80%
Membuang sampah ke tempatnya	35	35	100%	0	100%
Memisahkan sampah	35	7	20%	28	80%
Kendala dalam melakukan pemilahan	35	29	82,9%	6	17,1%

Sumber : Data Primer 2025

Hasil penelitian menunjukkan yang tertinggi yaitu Pentingnya pemilahan sampah dan Membuang sampah ke tempatnya dengan jumlah 35 responden (100%) sedangkan yang terendah yaitu Mengetahui sampah basah dan kering, Memisahkan sampah dengan jumlah responden 7 (20 %).

- c. Pengangkutan sangat berpengaruh pada proses pengolahan sampah di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon karena, jika sampah tidak diangkut maka sampah tersebut akan menimbulkan bau yang akan mengganggu aktifitas jual beli di pasar.

Tabel 3. Pengangkutan Sampah padat oleh pedagang di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon

Variabel	f	Ya	%	Tidak	%
Mengetahui jadwal pengangkutan	35	35	100%	0	100%
Sampah di angkut dari tempat jualan	35	35	100%	0	100%
Pengangkutan sering terlambat	35	35	100%	0	100%
Pengangkutan teratur	35	6	17,1%	29	82,9%

Petugas pengangkutan	35	7	20%	28	80%
----------------------	----	---	-----	----	-----

Sumber : Data Primer 2025

Hasil penelitian menunjukkan yang tertinggi yaitu Mengetahui jadwal pengangkutan, Sampah di angkut dari tempat jualan, dan Pengangkutan sering terlambat dengan jumlah 35 responden (100%) sedangkan yang terendah yaitu Pengangkutan teratur dengan jumlah responden 6 (17,1 %).

- d. Perilaku pedagang sangat berpengaruh pada proses pengolahan sampah di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon jika sampah di buang di sembarangan tempat maka akan menimbulkan efek yang tidak baik pada lingkungan sekitar.

Tabel 4. Perilaku pengolahan Sampah padat oleh pedagang di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon

Variabel	f	Ya	%	Tidak	%
Mengetahui metode 3R	35	7	20%	28	80%
Pelatihan mengolah sampah	35	35	100%	0	100%
Merasa perlu banyak belajar	35	35	100%	0	100%
Fasilitas untuk pengolahan limbah	35	35	100%	0	100%
Kesadaran masyarakat sekitar	35	7	20%	28	80%

Sumber : Data Primer 2025

Hasil penelitian menunjukkan yang tertinggi yaitu Pelatihan mengolah sampah, Merasa perlu banyak belajar, dan Fasilitas untuk pengolahan limbah dengan jumlah 35 responden (100%) sedangkan yang terendah yaitu Mengetahui metode 3R dan Kesadaran masyarakat sekitar dengan jumlah responden 7 (20 %).

2. Pembahasan

- a. Proses Pengumpulan Sampah di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon

Hasil penelitian didapatkan dua variabel yang nilainya paling tinggi dengan menjawab ya yaitu membuang sampah pada tempatnya dan mengalami masalah karena penumpukan sampah. Pedagang di Pasar Rumah Tiga sudah sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya karena jika membuang sampah sembarangan dapat mencemari lingkungan. Pedagang membuang sampah pada tempatnya yaitu pada karung ataupun kantong plastik pada setiap tempat jualan para pedagang hingga penuh setelah itu diikat dan diletakan di tempat jualan mereka begitusaja bahkan ada yang membuang pada selokan sampai terjadinya penumpukan yang di sebabkan dari sampah-sampah yang dikumpulkan begitu saja dan dibuang disolokan hingga terjadi penumpukan sampah di Pasar Rumah Tiga dan akan menjadi masalah bagi pedagang bahkan masyarakat di sana. Salasatu masalah yang akan terjadi jika adanya penumpukan sampah yaitu menimbulkan bau yang tidak sedap, menjadi sarang serangga seperti nyamuk, lalat, kemudian tikus, sehingga dapat menyebabkan penyakit dan mencemari udara, air, sera tanah.

Sedangkan variabel yang paling rendah yaitu fasilitas pengumpulan sampah hanya terdapat empat responden yang menjawab ya ini menunjukkan bahwa pedagang merasa tidak cukup dengan fasilitas pengumpulan sampah yang ada di Pasar Rumah Tiga sehingga pedagang harus menggunakan kantong plastik dan karung untuk dijadikan tempat pengumpulan sampah sementara saat mereka sedang berjualan, karena dipasar rumah tiga tidak terdapat tempat sampah sementara ataupun tempat sampah permanen yang disediakan dari pemerintah padahal kapala pasar rumah tiga suda mengusulkan dan mengusahan untuk dibuat atau diberikan tempat sampah di Pasar Rumah Tiga tetapi belum juga diberikan ataupun dibuat jadi pedagang belum

merasa cukup dengan fasilitas pengumpulan sampah yang ada di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rismawati, 2023 mengatakan bahwa minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia menyebabkan perilaku penyimpangan dalam membuang maupun mengelola sampah. Peran pemerintah yang belum memadai terutama pada masyarakat yang letaknya di pedesaan. Permasalahan sampah di lokasi penelitian menunjukkan masih minimnya fasilitas. Sehingga masih banyak masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Ada masyarakat yang membuang sampah pada lahan terbuka. Sampah akan mengancam kondisi kesehatan penduduk, khususnya bahan kimia dari pembuangan sampah sembarangan (Meulen, 2011 dalam Widiyanto, *et al* 2017).

b. Proses Pemilahan Sampah di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon

Hasil penelitian di dapatkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada pentingnya pemilahan sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa pedagang banyak yang mengetahui pentingnya pemilahan sampah tetapi mereka tidak melakukannya, mereka membuang sampah pada tempatnya tetapi tidak memilahnya terlebih dahulu mereka langsung mengisi sampah menjadi satu di dalam kantong maupun karung plastik hanya terdapat 7 responden yang memilah sampah dari 35 responden yang ada di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon. Karena jika tidak memilah sebelum sampah dibuang kesembarangan tempat sampah yang membusuk akan menimbulkan bau dan mencemari lingkungan Tujuan pemilahan yaitu untuk mempermudah pengelolaan sampah selanjutnya. Selain memudahkan pengelolaan sampah selanjutnya, pemilahan sampah organik dan anorganik dapat mengurangi pencemaran udara yang diakibatkan oleh penumpukan sampah yang masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Pencemaran udara dapat menimbulkan masalah kesehatan, terutama yang berhubungan dengan paru-paru dan pernapasan. Manfaat lain dari pemilahan sampah di rumah yaitu dapat menambah nilai ekonomi dari hasil sampah yang terdapat tersebut (Wahyudi, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rahayu dan Sukmono (2013) mengatakan bahwa sampah merupakan bahan buangan yang dianggap tidak berguna lagi namun perlu dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Namun pada kenyataannya, masyarakat Indonesia sendiri masih enggan dalam mengelola sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik. (Widowati, 2019) mengatakan bahwa kesadaran masyarakat di Indonesia untuk mendaur ulang sampah tergolong rendah.

Pencemaran lingkungan yang semakin meningkat disebabkan oleh berbagai hal, seperti bertambahnya populasi manusia yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dibuang. Hal ini diperburuk dengan kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah, serta keengganan masyarakat memanfaatkan kembali sampah, karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang ataupun gengsi. Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat (Sari, 2016). Jika masalah persampahan tidak ditangani sebagaimana mestinya, maka dapat menimbulkan berbagai masalah, sampai pada resiko bagi kesehatan manusia serta makhluk lainnya. Pengelolaan persampahan yang baik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangannya. Setiap kegiatan tersebut berkaitan antara satu dengan lainnya dan saling berhubungan timbal balik (Rizal, 2011).

c. Distribusi Proses Pengangkutan Sampah di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon

Hasil penelitian ada tiga variabel yang memiliki nilai lebih besar yaitu banyak pedagang yang mengetahui jadwal pengangkutan, sampah mereka sering di angkut dari

tempat jualan walaupun ada keterlambatan saat pengangkutan sampah kadang sampah tersebut menginap 2-3 hari, jika keterlambatan terus menerus maka akan terjadi penumpukan sampah dan akan menimbulkan bau bahkan mengundang vektor seperti kecowak, tikus, nyamuk dan akan mencemari lingkungan sekitar. Sedangkan ada pula nilai terendah yaitu 6 responden dari 35 responden menjawab pengangkutan dilakukan secara bersih dan teratur.

Semakin tinggi kegiatan yang dilakukan manusia tidak sedikit yang menghasilkan sisa material yang tidak berguna. Sisa-sisa benda yang tidak berguna dan bernilai tersebut sering kita sebut sampah. Volume sampah yang setiap bertambah setiap hari tentu akan menghasilkan suatu permasalahan serius yang harus ditangani dengan tepat. Banyaknya sampah yang menumpuk menimbulkan berbagai dampak negatif di antaranya lingkungan menjadi tampak kumuh dan sampah yang bercampur dan membusuk juga menimbulkan bau yang tidak sedap. Menurut Malina (2017), setiap manusia memproduksi sampah berupa padatan dengan volume kurang lebih 3-5 liter/hari atau 1-3 kg/hari, baik berupa sampah organik (tinja, sisa makanan) maupun sampah anorganik (plastik, logam, kertas dan sebagainya).

Sistem pengangkutan sampah di desa adalah hal yang sangat penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan masyarakat. Dengan menjaga sistem yang efektif, sampah dapat dikumpulkan dengan baik dan diangkut ke tempat pembuangan akhir dengan teratur (Admindesa, 2023).

d. Perilaku Pengolahan Sampah di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon

Hasil penelitian di dapatkan bahwa 35 responden mengatakan tidak ada program atau pelatihan terkait dengan pengolahan limbah, ada 28 responden yang tidak mengetahui metode 3R dikarenakan kurangnya pengetahuan para pedagang di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon tentang metode 3R dalam mengolah sampah sehingga 35 responden merasa perlu untuk belajar lebih banyak tentang bagaimana cara pengolahan sampah agar mereka bisa mengolah sampah dengan baik dikarenakan masi minim kesadaran akan pengolahan limbah pada pedagang di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon.

Hasil penelitian (Darmawan A, 2014) mengatakan bahwa 58,09% diambil oleh petugas, sebanyak 20,96% dibakar, sebanyak 10,04% dibuang di kontainer, sebanyak 10,04% dibuang ke sungai, dan sebanyak 0,87% dengan cara ditanam. Maka dapat dianalisis bahwa motivasi masyarakat tersebut dibentuk oleh adanya faktor control beliefs yaitu keyakinan adanya sesuatu yang memfasilitasi perilaku berupa fasilitas prasarana kebersihan dan layanan kebersihan. Adanya faktor perceived behavioral control yaitu pertimbangan terhadap faktor yang memudahkan perilaku tersebut berupa adanya petugas kebersihan yang langsung mengambil sampah. Perilaku dengan cara dibakar dibentuk oleh faktor control beliefs yaitu keyakinan adanya sesuatu yang memfasilitasi perilaku berupa adanya lahan tempat untuk melakukan pembakaran seperti halaman rumah. Diperkuat juga dengan faktor perceived behavioral control yaitu pertimbangan terhadap faktor yang memudahkan berupa cuaca yang mendukung dan kesempatan/waktu luang yang dimiliki. Faktor normative beliefs yaitu keyakinan individu bahwa perilaku membakar sampah tidak dipermasalahkan oleh orang lain. Berdasarkan ketaatan tidak membuang sampah sembarangan, 98,69% mengetahui adanya larangan membuang sampah sembarangan, dan sebanyak 1,31% tidak tahu. Namun prakteknya sebanyak 3,93% sering membuang sampah sembarangan, sebanyak 3,93% cukup sering dan sebanyak 44,10% kadang-kadang, sedangkan 48,04% tidak pernah. Sehingga total yang membuang sampah sembarangan 51,96%, dengan alasan, yaitu 51,96% kurangnya tempat sampah, sebanyak 14,41% praktis/gampang, sebanyak 10,92% malas, dan sebanyak 22,71% tidak memiliki alasan. Perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan, dibentuk oleh faktor control beliefs yaitu keyakinan dari individu masyarakat tentang adanya faktor yang mendukung berupa kurangnya tempat sampah. Kemudian diperkuat faktor perceived behavioral control yaitu pertimbangan terhadap faktor yang memudahkan berupa membuang sampah sembarangan lebih praktis/gam

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Pada proses pengumpulan data di dapatkan Dari hasil penelitian yang baik terdapat 35 responden (100%) yang membuang sampah pada tempatnya dan masalah penumpukan sampah sedangkan yang tidak baik 31 responden (88,6%) tidak merasa cukup dengan fasilitas pengumpulan sampah di Pasar Rumah Tiga.
2. Pada proses pemilahan sampah data di dapatkan Dari hasil penelitian yang baik yaitu 35 responden (100 %) mengetahui pentingnya pemilahan sampah dan membuang sampah pada tempatnya sedangkan yang tidak baik 28 responden (80%) tidak memisahkan sampah basah dan sampah kering.
3. pada proses pengangkutan Sampah di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon dari hasil penelitian ditemukan 35 responden (100 %) mengetahui jadwal pengangkutan sampah, sampah sering diangkut dari tempat jalan dan pengangkutan sering terlambat sedangkan yang tidak baik 29 responden (82,9 %) pengangkutan tidak teratur.
4. Perilaku yang baik pada pengolahan sampah di Pasar Rumah Tiga Kota Ambon dari hasil penelitian ditemukan 35 responden (100 %) mengatakan tidak ada program atau pelatihan terkait dengan pengolahan sampah dan masih perlu banyak belajar pengolahan sampah serta tidak ada fasilitas untuk pengolahan sampah, yang tidak baik 28 responden (80%) yang tidak mengetahui metode 3R dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengolahan sampah.

RUJUKAN

1. Admindesa. (2023). *Sistem pengangkutan sampah di desa*. <https://www.admindesa.id>
2. Astutik, R. P., Septian, P. D., Andini, I. N., Fitriya, N. I., & Radianto, D. O. (2024). Pengembangan Teknologi Ramah Lingkungan Untuk Pengolahan Limbah Padat Menuju Produksi Bebas Limbah. *Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 83–96. <https://Journal.Aritekin.Or.Id/Index.Php/Venus/Article/View/250%0Ahttps://Journal.Aritekin.Or.Id/Index.Php/Venus/Article/Download/250/251> Diakses 30 Oktober 2024.
3. Darmawan, A. (2014). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), 45–53.
4. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. <https://sipsn.menlhk.go.id>
5. Malina, A. C. (2017). Timbulan dan karakteristik sampah rumah tangga. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 13(1), 11–18.
6. Meulen, R. (2011). *Waste management and public health risks*. Environmental Health Perspectives.
7. Melmabessy, S. (2017). *Prospek Usaha Sampah Plastik Pada RT 05 Air Sakula Desa Laha Kecamatan Teluk Ambon*. 6(2), 16–20.
8. Rahayu, S., & Sukmono, R. (2013). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 45–52.
9. Rismawati. (2023). Analisis ketersediaan fasilitas dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 55–63.
10. Rizal, M. (2011). Analisis pengelolaan persampahan perkotaan. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 12(2), 101–109.
11. Sari, D. P. (2016). Dampak pengelolaan sampah terhadap kualitas lingkungan permukiman. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 7(2), 88–96.
12. Sohilait, J. F., Rengifurwarin, Z. A., Ufi, J. A., & Selanno, H. (2024). *Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Clean Cities Blue Ocean (CCBO) Kota Ambon*. 5(2), 1690–1703.

13. Undang-Undang RI NO 18. (2008). Pengelolaan Sampah.
14. Widiyanto, A., Nugroho, S., & Prasetyo, B. (2017). Dampak pembuangan sampah sembarangan terhadap kesehatan lingkungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*(3), 201–209.
15. Widowati, R. (2019). Kesadaran masyarakat dalam daur ulang sampah di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, *10*(2), 95–104.
16. World Bank. (2021). New Data-Driven Approach Maps Plastic Pollution From Source To Sea In Indonesia, Offers Improvement Strategies. In *The World Bank IBRD - IDA*. <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2021/05/21/new-data-driven-approach-maps-plastic-pollution-from-source-to-sea-in-indonesia-offers-improvement-strategies> Diakses 30 Oktober 2024.